

**TUNTUNAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
PADA USIA PERKEMBANGAN**

MAKALAH

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Rusima

NIM : 8715023903



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul "TUNTUNAN ISLAM TERHADAP ANAK PADA
USIA PERKEMBANGAN "telah diseminarkan pada Sidang Panitia
Ujian Seminar Makalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya pada :

H a r i : SABTU
T a n g g a l : 3 November 1990 M
14 R. Akhir 1411 H.

dan dijudisiumkan pada

H a r i : SABTU
T a n g g a l : 3 NOPEMBER 1990 M.
14. R. AKHIR 1411 H.

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

I A I N ANTASARI



PANITIA TIM SEMINAR :

N a m a :

1. Drs. Abu Bakar H. Muhammad
Moderator

2. DRS. H. M. Husein
Penanggap I

3. DRS. Ahmad Syar'i
Penanggap II

Tanda tangan :

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

NOTA DINAS

Palangka Raya ~~15 R.Akhir 1411~~
~~7~~ Oktober 1990

Nomor :

Hal : Mohon di-seminarkan
Makalah
a.n. R u s i m a
NIM. 8715023903

K e p a d a
Yth: Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya

di PALANGKA RAYA

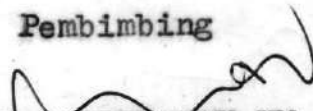
Assalaamu 'alaikum wr. wb .

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa makalah Saudara Rusima, yang berjudul " TUNTUNAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK", sudah dapat - diseminarkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Demikianlah, semoga dapat diseminarkan dalam waktu tidak begitu lama.

W a s s a l a m

Pembimbing


Drs. ABUBAKAR. HM
NIP. 150213517

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat taufik dan Hidayah Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dan dapat pula menyusun makalah ini .

Makalah berjudul Tuntunan Islam terhadap pendidikan anak pada usia Perkembangan adalah merupakan hasil penelitian Penulis dari berbagai buku yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang diteliti .

Penulis sangat menyadari bahwa uraian yang dimuat dalam makalah ini jauh dari pada memadai, karena sangat keterbatasan Penulis. Namun demikian paling tidak diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam suatu usaha meningkatkan pendidikan dikalangan keluarga muslim.

Kemudian tersusunnya makalah ini tiada lain hanya atas bantuan dari semua pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
2. Bapak Drs Abubakar H.M. selaku Pembimbing.
3. Para sahabat handai taulan yang telah ikut membantu penyusunan makalah ini .

4. Para Bapak /Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya .
Semoga amal baik tersebut dapat menjadi suatu amal saleh dan ilmu amaliyah yang berguna dalam usaha peningkatan mutu pendidikan didalam rumah tangga muslim.

Demikian, semoga Allah selalu memberkahi kita semua dan semoga pula makalah ini bermanfaat adanya. Amin .

Palangka Raya, Okt 90

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
NOTA DINAS	11
KATA PENGANTAR	111
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Metode	4
BAB II TUNTUNAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA USIA PERKEMBANGAN	
A. Pengertian Pendidikan	5
B. Tujuan Pendidikan Islam	6
C. Fase Perkembangan anak	11
D. Pelaksanaan Pendidikan	12
E. Macam-macam Pendidikan	22
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	25
B. Saran-Saran	26
DAFTAR KEPUSTAKAAN	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Nasional, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai alat, Pendidikan Nasional haruslah merupakan pengejawantahan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menurut pola dasar Pembangunan Nasional seperti yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Arah dan tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) mencerminkan betapa masyarakat dan negara Indonesia secara jelas telah menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan.

Bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan si anak, dan hal ini sudah digariskan dalam ajaran agama Islam, dan begitu pula dalam sistem pendidikan Nasional .

Dilihat dari segi hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidaklah bisa dipikulkan pada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanya merupakan keikutsertaan saja. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan peligpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya se cara sempurna .

• Beranjak dari pemikiran di ataslah penulis tertarik untuk mengkaji dan memungkannya dalam bentuk Makalah dengan judul "TUNTUNAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA USIA PERKEMBANGAN".

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anak menurut ajaran Islam .

Masalah pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga ia merupakan tanggung jawab kita bersama, yakni masyarakat dan lingkungan keluarga atau orang tua .

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR Nomor II/MPR/1988 disebutkan :

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan Pemerintah .

Peranan orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat besar sekali, baik tidaknya seorang anak tergantung orang tuanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

كل انسان تاده أمه على الفطرة وأبواه يهودانه وينصرانه و يمجسانه
فأما ن كانا مسلمين فصلم (رواه مسلم)

Artinya : Semua orang itu dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Najusi, maka jika kedua orang tuanya muslim maka dia akan menjadi muslim (Shahih Muslim II, 1988 : 557).

Setiap orang tua senantiasa ingin agar anaknya kelak menjadi manusia yang berguna, baik untuk agama, bangsa dan negara. Agar semua keinginan itu bisa terwujud dengan baik, maka pendidikan sangat perlu diberikan kepada anak khususnya pendidikan agama sedini mungkin .

2. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan orang tua ke pada seorang anak.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam makalah ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui bagaimana kewajiban orang tua terhadap anaknya menurut ajaran Islam .
- 2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan yang harus diberikan kepada anak agar orang tua dapat menentukan langkah dan strategi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak anak .

D. Metode

Karena penulisan makalah ini merupakan hasil penelitian kepustakaan, maka bahan yang penulis gunakan dalam pembuatan Makalah ini adalah dari bahan-bahan atau buku- buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis kemukakan .

Dalam tulisan Makalah ini, penulis hanya menggambarkan atau mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari buku buku yang telah menjadi bahan dalam penulisan Makalah ini.

BAB II
TUNTUNAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK PADA USIA PERKEMBANGAN

A. Pengertian Pendidikan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian pendidikan, maka penulis kemukakan beberapa pengertian-pendidikan menurut para ahli :

1. Menurut Drs. M. Yusuf Mury

Pendidikan berasal dari kata mendidik yaitu mengasuh anak, membimbing kearah yang lebih baik, memajukan mental, keindahan fisik, atau perkembangan moral .
(Drs. M. Yusuf Mury, 1979 : 23) .

2. Menurut Zahara Idris

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan menghubungkan antara manusia dewasa dengan menggunakan antara manusia dewasa dengan menggunakan media pendidikan dalam rangka memberi bantuan kepada pembangunan anak dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin . (Zahara Idris . 1979 : 31) .

3. Mahmud Yunus menyebutkan, bahwa pendidikan itu ialah :
"Menyucikan tenaga, tabiat anak-anak supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia " .
(Mahmud Yunus : 1976 : 26) .

4. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Didaktik Metodik, pendidikan ialah :
"Usaha orang dewasa membawa anak didik kearah kedewasaan baik secara rohani maupun secara jasmani . (Drs. Abu Ahmadi, 1982 : 62) .

Jadi pendidikan ialah usaha orang dewasa baik itu orang tua dirumah tangga, guru disekolah maupun lingkungan masyarakat terhadap anak agar nantinya anak mempunyai budi pekerti yang luhur, cerdas dan terampil .

Disamping pengertian pendidikan secara umum diatas, ada pula para ahli yang memberikan pengertian pendidikan secara khusus, yakni pendidikan Islam, sebagai berikut :

1. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam menyebutkan :

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan - oleh orang dewasa kepada anak supaya berbudi luhur, dapat hidup mandiri dengan mengamalkan ajaran Islam selama hidup di dunia dan di akhirat . (M. Athiyah al- Abrasyi, 1975 : 14).

2. Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam oleh Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama disebutkan bahwa : " Pendidikan Islam secara umum dapat dikatakan pembentukan kepribadian muslim". (Depag RI, 1989 : 26).

Jadi dari pengertian di atas, bahwa Pendidikan Islam - itu berusaha untuk mengembangkan jasmaniah dan rohaniah anak didik, membekalinya supaya berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam .

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk - tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya .

Kalau melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud - setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi manusia yang berkeseimbangan lahir dan batin.

Manusia yang berkeseimbangan lahir dan batin artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah-SWT.

Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya secara keseluruhan .

Didalam bukunya *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, Langeveld mengutarakan macam-macam tujuan pendidikan sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum
- b. Tujuan-tujuan tak sempurna (tak lengkap)
- c. Tujuan-tujuan sementara
- d. Tujuan-tujuan perantara, dan
- e. Tujuan insidental . (Drs.M.Ngalim Purwanto, 1985 : 24)

Tujuan umum juga merupakan tujuan akhir dari pendidikan, tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan Pendidikan meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang mencakup sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan, Tujuan umum ini sudah tentu berbeda setiap tingkat umur, kecerdasan situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama .

Tujuan umum pendidikan Islam haruslah sejajar dengan pandangan Islam terhadap manusia, yaitu makhluk dari Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya, pantaslah menjadi khalifah di bumi Allah.

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk manusia yang berkeseimbangan lahir dan batin sudah kelihatan, walau dalam bentuk dan ukuran yang sangat sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah mulai nampak pada anak didik, misalnya selalu menghormati gurunya, temannya dan juga selalu berlaku jujur.

Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan Islam, yakni selama berakhirnya hidup manusia di dunia ini, karena pada dasarnya pendidikan dalam Islam itu adalah pendidikan seumur hidup. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد (رواه ابن ماجه وابن عبد البر)
(Jami'ul Bayan, II, tth : 7)

Artinya : Tuntutlah ilmu itu dari buaian sampai kelanglahat. (Sunan Ibnu Majah, tth : 7).

Dalam agama Islam tidak ada batas kapan berakhirnya pendidikan, berakhirnya seseorang menuntut/menimba ilmu pengetahuan kalau nyawa telah berpisah dengan badan, begitulah konsep Islam dalam hal menuntut ilmu .

Islam mengharapkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu dapat dipaham dari firmanNya berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمْسُوا أَيْدِيَكُمْ وَأَعْيُنَكُمْ وَمَا يَحْسِبُهَا
 أَنْتُمْ مَسْلُومُونَ (١٠٢ : عمران)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa dan jangan sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam (Depag RI, Al Qur' an Dan Terjemahnya, 1986/1987 : 92).

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan akhir dari taqwa dan sekaligus dari proses hidup dan proses kegiatan pendidikan.

Dalam Tafsir Al Manar disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ أَيْ وَاجِب تَقْوَاهُ وَمَا يَحْسِبُهَا
 (Muhammad Rasyid Ridla, t.t : 18)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadanya artinya bertakwa kepadanya dan memunaikan kewajiban lainnya.

Muhammad Rasyid Ridla, menafsirkan ayat tsb sbb :

ولا تموتن الا وانتم مسلمون فمننا على المختار عند الاستاذ الامام
استمروا على الاسلام و حافظوا على عمله حتى الموت فالمسراة
بالسلام على من هو الدين ايمانه و عمله

(Muhammad Rasyid Ridla, tth : 19)

Artinya : Dan jangan sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam adapun menurut pendapat yang terpilih : yaitu dalam hal ini pendapat Ustaz Imam terus meneruskan dalam Islam Dan selalu mengamalkan ajarannya sampai mati. Dan yang dimaksud dengan Islam ialah agama , baik berupa keimanan maupun pengamalannya.

Dari tafsir diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang beriman itu hendaklah benar-benar takwa hingga akhir hayatnya, dengan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh . Dan ini dapat dicapai hanya melalui pendidikan agama .

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya Pendidikan agama dimana obyeknya pribadi anak yang sedang berkembang maka adanya hubungan timbal balik antara instansi penanggung jawab Pendidikan yaitu Pemerintah (Al : Sekolah) dan keluarga mutlak diperlukan, bukan hanya karena anak didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan dari kedua instansi tsb. Akan tetapi juga pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik dalam kedua lingkungan tsb tidak boleh menimbulkan kontradiksi psikologis didalam dirinya (Drs.H.M.Arifin Med,1978:21)

Pendidikan agama hendaknya diberikan kepada anak sedini mungkin, penanaman nilai-nilai agama kepada anak merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh orang tua. Maka oleh karenanya orang tua harus mengetahui kedudukannya selaku pendidik utama dan pertama bagi keluarganya .

Apabila orang tua selalu memperhatikan dan memikirkan bagaimana keadaan anaknya dan telah berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin, maka kelak orangtua akan memperoleh seorang anak yang baik sesuai dengan apa yang ia cita-citakan, akan tetapi sebaliknya apabila orang tua melalaikan dan tidak memperdulikan penanaman pendidikan agama kepada anaknya, maka kekecewaan dan kerugianlah yang akan diperolehnya .

C. Fase perkembangan anak

Seseorang itu berkembang dari kecil menjadi besar, dari tidak berdaya menjadi seseorang yang gagah, dari harus dibantu orang lain hingga mampu mandiri. Masing-masing anak mempunyai masa perkembangan yang berbeda antara satu dan lainnya, tetapi apabila dipandang secara umum ternyata ada tanda-tanda atau ciri-ciri perkembangan yang hampir bersamaan perkembangannya yang hampir bersamaan antara yang satu dengan yang lain. Anak berkembang bukan hanya fisiknya saja namun juga psikisnya .

Atas dasar kesamaan-kesamaan dalam suatu priode inilah para ahli mengadakan dan menetapkan pase-pase perkembangan anak.

Robert J Havighurst dalam bukunya "Human Development and Education " menyebutkan fase-fase perkembangan dari anak sampai tua adalah sebagai berikut :

- a. Infancy and early childhood (masa bayi dan anak kecil) yaitu umur 0,0 - 6,0.
- b. Middle childhood (masa sekolah) yaitu umur 6,0-12,0 tahun.
- c. Adolescence (masa remaja) yaitu umur 12,0- 18, 0 tahun
- d. Early adulthood (masa awal dewasa) yaitu umur 18, 0 - 30, 0 tahun
- e. Middle age (masa dewasa lanjut) yaitu umur 30, 0 - 50, 0 tahun
- f/ Ald Age (masa tua - mati) yaitu umur 50 tahun atas . (Drs. Moh Kasiram, 1983 : 50).

D. Pelaksanaan pendidikan

Pendidikan secara khusus pada dasarnya berlangsung - seumur hidup (long life education), hal ini selaras dengan hadits yang telah dikemukakan di atas tadi .

Untuk pelaksanaan pendidikan kepada anak, Rasulullah pernah memberikan contoh dengan cara mengazankan ketelilinga cucu beliau Husin anak Fatimah ra, sebelum anak yang baru lahir mendengar sesuatu, terlebih dulu jiwanya diisi dengan asma Allah. Malahan konsep Islam lebih jauh lagi, bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibunya .

anak
para ahli mengatakan dan menunjukkan fase-fase perkembangan
anak dasar kegunaan-kemampuan dalam suatu periode inilah

- Robert J. Havighurst dalam bukunya "Human Development and Education" menyebutkan fase-fase perkembangan dari - anak sampai ke dewasa sebagai berikut :
- a. Infancy and early childhood (masa bayi dan anak kecil)
yaitu umur 0,0 - 6,0.
 - b. Middle childhood (masa sekolah)
yaitu umur 6,0-12,0 tahun.
 - c. Adolescence (masa remaja)
yaitu umur 12,0-18,0 tahun.
 - d. Early adulthood (masa awal dewasa)
yaitu umur 18,0 - 30,0 tahun.
 - e. Middle age (masa dewasa lanjut)
yaitu umur 30,0 - 50,0 tahun.
 - f. Old age (masa tua - tua)
yaitu umur 50 tahun keatas.
(Drs. M. Lestari, 1983 : 30)

d. Pelaksanaan Pendidikan

Pendidikan secara khusus pada dasarnya merupakan -
suatu hidup (long life education) . Hal ini sejalan de-
ngan hal-hal yang telah dikemukakan di atas tadi .
Untuk pelaksanaan pendidikan ini ada beberapa hal yang
perlu diperhatikan contoh sebagai berikut :
1. Cara melaksanakan pendidikan
2. Cara dan bahan belajar
3. Waktu dan tempat belajar
4. Sasaran belajar
5. Metode belajar
6. Alat dan bahan belajar
7. Penilaian hasil belajar
8. Biaya pendidikan
9. Peran masyarakat
10. Peran pemerintah
11. Peran swasta
12. Peran keluarga
13. Peran individu
14. Peran lingkungan
15. Peran budaya
16. Peran agama
17. Peran politik
18. Peran ekonomi
19. Peran sosial
20. Peran hukum
21. Peran kesehatan
22. Peran seni dan budaya
23. Peran olahraga
24. Peran rekreasi
25. Peran pariwisata
26. Peran komunikasi
27. Peran informasi
28. Peran teknologi
29. Peran sains
30. Peran lingkungan hidup

1. Sebelum anak lahir

Setiap orang tua menginginkan agar anaknya menjadi manusia yang berguna atau orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sempurna dan akhlak yang terpuji, berbuat baik kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negara dan utama sekali kepada Khalik sang Pencipta alam semesta. Untuk mewujudkan kesemuanya itu berbagai usaha yang harus dilakukan, terutama usaha memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama ini hendaklah dirintis se menjak anak masih dalam kandungan, sebagaimana pendapat berikut ini :

Seorang ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pembinaan kepribadian anak itu tidak segera dimulai setelah anak lahir, melainkan dimulai sejak ia berada dalam kandungan. Oleh karena itu kalau kita ingin kehidupan anak-anak kita dibimbing oleh agama, dimana ketahanan mental dan moral cukup kuat untuk menentang dan menang tang segala pengaruh negatif, darimanapun datangnya, maka perlu sekali unsur-unsur agama itu terjalin dalam kepribadian anak yang masih ada dalam kandungan melalui sikap dan mental yang baik (sikap mental Agama) yang dijadikan sebagai praktek kehidupan kedua orang tua anak (suami isteri). (Drs. Anwar Masy'ari, 1981:18).

Maka untuk mendapatkan mental yang baik dan sehat bagi seorang anak, hendaknya dihindari hal-hal yang bersifat negatif yang datangnya dari kedua orang tua semenjak anak dalam kandungan .

Malah Islam telah memberikan garisan-garisan kepada manusia yang lebih jauh lagi, yakni disaat seseorang mencari jodoh (seorang isteri), telah diberi isyarat-isyarat bagaimana memilih isteri yang baik, hingga memasuki pernikahan semuanya telah diatur oleh Islam. Disuruh untuk memilih agar ada kecocokan antara keduanya (suami isteri) karena kalau tidak ada kecocokan antara keduanya sudah tentu perselisihan dan perkecokan akan selalu mewarnai kehidupan mereka, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap anak yang dimiliki oleh kedua orang tua tersebut. Kehidupan yang tenteram antara suami isteri, akan besar pengaruhnya dalam pembentukan mental yang baik bagi anak.

Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan agar selalu tenang dan selalu banyak berbuat baik serta jangan sampai mengkonsumsi sesuatu yang dilarang oleh agama baik itu materinya maupun cara memperolehnya dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Karena makanan yang dikonsumsi oleh ibu sekaligus merupakan konsumsi bagi janin yang ada dalam kandungannya yang merupakan pembentukan awal jasmani dan rohani anak, sehingga makanan yang di konsumsi harus bersih dan halal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ash - Shaaffat ayat 100 tentang doanya Nabi Ibrahim AS :

رب شيب لس من المالحين

Artinya : Ya Tuhan, berilah saya anak yang shaleh (Depag RI, Al Quran dan terjemahnya, 1986/1987 : 724)
Dan Surah Al Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا مَا فِي الْأَرْضِ حَلَالٌ لَّطَيْبًا

Artinya : Wahai sekalian manusia makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi (Depag RI - Al Quran dan terjemahnya, 1986/1987 : 41)

2. Setelah anak lahir

Dengan kelahiran seluruh ketergantungan jasmani anak-kepada ibu telah berakhir, berpindah kedunia yang agak bebas, pemenuhan kebutuhan jasmani yang mulanya melalui tubuh ibunya, kini sebagai pemenuhan kebutuhan itu harus dilakukan oleh dirinya sendiri .

Dengan kelahiran seorang anak berarti tanggung jawab-orang tua semakin bertambah yaitu antara lain berupa :

- a. Memberinya nama yang baik
- b. Mendidiknya agar berbudi pekerti yang luhur
- c. Memberinya makanan yang baik dan halal
- d. Dan mengawinkannya apabila ia sudah memenuhi syarat.

Hal ini seperti hadist riwayat al Hakim :

حسن الولد على الوالد ان يحسن اسمه ويحسن ابيه وان لا يرزقه الا طيبا

وان يرزقه انا امرك (رواه الطاكم)

(Umar Hasyim, 1983 : 106)

Artinya : Hak seorang anak terhadap orang tuanya yaitu mem-
berinya nama yang baik, mendidiknya berbudi pekerti yang luhur, tidak memberinya makan kecuali yang baik dan mengawinkannya bila memenuhi syarat .

Setelah anak lahir, maka penanaman pendidikan agamapun terus berlanjut, oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah membisikkan kalimat tauhid ketelinga anak yang baru lahir, yaitu mengagungkan asma Allah yang dikumandangkan dalam bentuk azan ditelinga kanannya dan iqamat ditelinga kirinya .

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

قد اذن رسول الله صلى الله عليه وسلم في اذن الحسين حين ولدته فاطمة

(Abu Bakr bin Hasaini, tth , : 230)

Artinya : Sungguh, Rasulullah SAW mengazankan ditelinga Husaini anak Fathimah ketika Beliau baru lahir .

Anak yang baru lahir tentu tidak akan bisa hidup terus, jika tidak dapat bantuan, terutama dari orang tuanya . Anak memerlukan banyak bantuan untuk menjaga serta memelihara serta melindunginya setiap hari sampai ia mampu berusaha sendiri. Justeru disinilah letak kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya .

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menyusui anaknya sampai anak berusia 2 tahun, hal ini sangat besar manfaatnya baik bagi ibu yang menyusui apalagi bagi bayi itu sendiri, baik segi fisik maupun psikhis anak, seperti

firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 233 :

والوالدات يرضعن اولادهن حولين كاملين لمن اراد ان يتم الرضاعة

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama - dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuanannya (Depag RI, Al Quran dan terjemahnya, 1986/1987 : 57).

Kewajiban orang tua adalah untuk menjaga anak demi kesehatan dan keselarasan pertumbuhan rohani dan jasmani . Orang tua berkewajiban pula membimbing anaknya hidup teratur . Orang tua berkewajiban melatih dan mendidik anaknya dalam kemampuan berfikir dan juga harus melengkapi dengan segala keperluan yang diperlukan oleh anaknya guna pertumbuhannya menjadi manusia dewasa yang baik dan sempurna .

Dalam konsepsi Islam kewajiban membimbing dan mendidik anaknya melebihi dari apa yang telah disebutkan di atas, yaitu kewajiban mendidik anaknya agar menjadi mukmin dan muslim yang taat berbakti kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta kepada bangsa dan negara .

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang .

Perlakuan orang tua yang berbeda terhadap anaknya memberikan efek negatif dalam pembentukan dan pertumbuhan kepribadian anak untuk menentukan identitasnya .

3. Masa Kanak-kanak

Yang dimaksud masa anak-anak disini ialah masa anak berusia sekitar 6 - 12 tahun, masa pendidikan disekolah dasar.

Pada usia ini Islam telah memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini ketika anak berusia 7 tahun untuk memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat namun seandainya anak tidak mau mendirikannya belum diberikan sanksi apapun. Namun kalau anak sudah berusia 10 tahun belum juga mendirikan shalat maka orang tua memberikan hukuman berupa pukulan.

Sesuai dengan hadist Rasulullah SAW :

صروا هم بالسلاة لسبع و اضرىوا هم على تركها لسبع و فرقوا بينهم
في المناجع

(Muhammad bin Ismail Al Kahlani As Shanani Juz III, tth:223)

Artinya : Perintahkan mereka (anak-anak kamu) untuk mendirikan shalat pada usia tujuh tahun dan apabila bila sampai berusia sepuluh tahun belum mau/ enggan mendirikan shalat maka pukullah dan pisahkanlah tempat tidur mereka .

Masa ini merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Pada usia ini disamping orang tua yang berkecimpung mendidik anak-anaknya, namun juga terlibat para guru disekolah .

Jika guru (guru agama maupun guru umum) disekolah dasar memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak, anak yang tadinya sudah dirintis pembinaannya oleh orang tua akan jadi lebih sempurna lagi .

Dan juga kalau seandainya ada anak yang sudah ada kecenderungan kearah yang kurang baik, dapat segera diperbaiki, karena gurunya sudah memiliki kemampuan kearah itu .

Dan disini tugas guru (guru agama dan umum) pada sekolah dasar sangat berat dan besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak yang baik dan sempurna. Sebagaimana-
Dr. Zakiah Deradjat mengatakan dalam bukunya :

Sekolah dasar, betul-betul merupakan dasar pembinaan pribadi anak. Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja akan mudah dan pembinaan pribadi dimasa remaja itu tidak akan mengalami kesukaran. Akan tetapi, jika si anak bernasib kurang baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar .
(Dr. Zakiah Deradjat, 1988 : 58)

Jadi pendidikan agama disekolah dasar juga merupakan fundamen bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak . Apabila guru agama berhasil membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan si anak telah mempunyai pegangan dan bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remajanya .

Demikian pula sebaliknya apabila guru agama gagal dalam melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak di sekolah dasar, maka anak yang mengalami kegoncangan pada masa remajanya akan mendapatkan kesukaran dalam menghadapi pinya .

Sebagaimana diketahui bahwa berbagai kegoncangan, kesulitan dan ketidak tentraman, agama akan mampu mengatasinya. Itulah sebabnya sebagai penulis kemukakan di atas tadi bahwa tugas guru agama di sekolah dasar sangat berat dan sangat menentukan dalam membentuk kepribadian anak yang baik dan sempurna .

4. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempa oleh seorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, atau juga dikatakan bahwa masa remaja ialah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa.

Pada masa remaja sikapnya ingin meniru mulai menonjol meniru apa saja yang dilihatnya, didengar, dan dihayatinya, apa saja yang dirasakan indah atau baik menurut pandangannya. Sikap ingin meniru ini bukan hanya yang lahir-saja bahkan juga sikap seseorang yang menjadi idola atau pujaannya .

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. (Prof. Dr.Zakiah Deradjat, 1980:72)

Ide-ide atau dasar-dasar keagamaan telah ditanamkan sedini mungkin kepada anak, sebagaimana yang penulis kemukakan diatas, yakni pada masa dalam kandungan sampai masa kanak-kanak, dasar-dasar atau ide-ide ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur .

Mengenai pertumbuhan tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan anak dan biasanya pengertian tentang abstrak, surga, akhirat, neraka dan lain-lain yang gaib, baru bisa diterima anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu .

Maka oleh karena itu setiap orang tua dan guru agama harus bisa memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, disamping kemampuan intelektual yang dimiliki oleh guru agama, juga penguasaan terhadap metode dan ketrampilan-mengajarkan agama kepada anak/remaja .

Apabila guru agama dan orang tua mampu memberikan pendidikan agama kepada anak/remajanya dengan baik, maka walaupun bagaimana banyaknya kegoncangan yang dihadapi remaja akan teratasi dan remaja akan menjadi teguh dan kuat pe-domannya terhadap agama dan keyakinannya .

D. Macam-macam pendidikan

Setelah penulis kemukakan tentang pelaksanaan pendidikan bagi anak, maka berikut ini penulis kemukakan tentang macam-macam pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua atau guru pada anak didiknya.

Mahmad Yunus dalam bukunya Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran disebutkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Jasmani
2. Pendidikan akhli
3. Pendidikan Kemasyarakatan
4. Pendidikan Kesenian (keindahan)
(Muhammad Yunus : 1976 : 28)

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan dan daya tahan fisik. Dilaksanakan pada tempat tertentu lapangan atau tempat-tempat olah raga. Pendidikan ini sangat diperlukan bagi anak dalam rangka agar mereka memperoleh kesehatan jasmani dan pertumbuhan jasmani mereka bisa leleh teratur dan sempurna. Dan sebagaimana diketahui bahwa dari tubuh yang sehat akan timbul pemikiran yang sehat, dengan pemikiran yang sehat diharapkan mereka mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak untuk dijalani dalam kehidupannya. Dan dengan jasmani yang sehat seorang bisa mengabdikan dirinya kepada negara, bangsa dan agama.

2. Pendidikan akli

Pendidikan akli ini yaitu anak yang diberi bekal ilmu pengetahuan yang berguna. Tempatnya disekolah sekolah .

Pendidikan akli sangat penting bagi seorang anak, dengan demikian akal pikiran anak menjadi lebih terarah.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengarah - kepada pembentukan akhlak mulia berbudi luhur . Tempat-pendidikannya adalah di sekolah dan rumah tangga.

Pendidikan akhlak sangat perlu ditanamkan kepada - anak didik sedini mungkin, dengan demikian diharapkan - kelak setelah remaja dan dewasa memiliki budi pekerti i yang luhur .

4. Pendidikan kemasyarakatan

Pendidikan ini mengarah kepada untuk mengetahui lingkungannya serta keadaan yang baik ditengah-tengah masyarakat sepergaulannya dan peranan orang tua dalam mengawasi anaknya disini sangat besar karena tidak sedikit - anak yang terbawa arus kearah yang kurang baik dalam - bergaul dengan masyarakat lingkungannya .

5. Pendidikan kesenian

Pendidikan ini menanamkan rasa keindahan, menghargai yang bagus. Untuk menanamkan rasa estetis dimaksud hendaknya dalam rumah tangga tercermin kerukunan antara sesama dan peralatan rumah tangga diatur secara rapi, sehingga seluruh anggota keluarga merasa memiliki apa yang ada dalam rumah tangga dan sangat perlu ditanamkan kepada anggota keluarga termasuk anak .

Inilah macam-macam pendidikan yang diberikan oleh -
orang tua kepada anak-anaknya hingga tercapai manusia yang
berkualitas, cinta kepada Tuhan, berbudi luhur dan mencin-
tai lingkungannya .

BAB III

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia - yang mempunyai keseimbangan lahir dan batin, berbudi luhur, dapat hidup mandiri dan mempunyai kepribadian muslim .
2. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya dan arah dari tujuan pendidikan telah ditetapkan dalam GBHN yaitu : meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal rasa kebangsaan .
3. Peranan pendidikan sangat menentukan bagi pembentukan kepribadian anak apalagi pendidikan agama dan tugas pendidikan bukan hanya terpikul atau tertuju hanya kepada guru melainkan juga orang tua dan masyarakat .
4. Penanaman nilai-nilai keagamaan hendaknya dimulai - sejak anak dalam kandungan dan kemudian berlanjut - sampai anak memasuki usia dewasa .
5. Orang tua berkewajiban membimbing dan mendidik anaknya menjadi manusia muslim dan mukmin yang taat kepada Allah dan Rasulnya, bangsa dan Negara .

B. Saran-saran

1. Hendaknya orang tua dan guru selalu memperhatikan keadaan anak atau muridnya utamanya dalam bidang pendidikan-agama .
2. Intensitas pembinaan terhadap anak hendaknya lebih ditingkatkan, baik dari guru-guru agama disekolah maupun bagi orang tua dirumah, sehingga tidak terjadi pindah agama dan hal-hal lain yang merugikan .
3. Dalam memberikan pendidikan terhadap anak orang tua - dan guru harus memperhatikan kemampuan dan perkembangan - anak .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin.H.M.Drs.MED, (1978) Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga, Bulan Bintang , Jakarta.
- At - Taomy, Omar.M, (1982), Falsafah Pendidikan Islam, Al Maarif, Bandung
- Ahmadi, Abu, Didaktik Metodik, Bulan Bintang, Jakarta
- Abil Husain, Muslim bin Al Hajjaj, Al, Kusyairi An Naisa buri (1988) Shahih Muslim II, Al Bananiyah Al Mar Kaziah, Beirut.
- Depag RI, (1984), Ilmu Pendidikan Islam, Bulan Bintang , Jakarta
- _____, (1986/1987), Al Quran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah.Prof.Dr.MA, (1980), Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, (1980), Remaja dan Problemanya , Bulan Bintang, Jakarta.
- Hasyim Umar v (1983) Cara Mendidik Anak Dalam Islam, Bina Ilmu Surabaya
- Ibmul Abdil Barr (t. t), Jami'ul Bayanil Ilmi. II, Al Munirah, Mesir.
- Ismail bin Muhammad Al Bukhari, (t t) Shahih Bukhari , Al Munirah, Mesir
- Kartono, Kartini.Dra, (1982), Psikologi anak, Alumni Bandung.
- Mesy'ari, Anwar.Drs, (1987), Membentuk Pribadi Muslim, Bina Ilmu, Surabaya
- Muhammad bin Ismail Ash Shan'ani Al Kahlani v (tth) , Subulus Salam, Juz III Darul Fikri
- Poerwanto, Ngalim.Drs, (1985), Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, CV Diponegoro , Bandung .

Poerwadarminta, WJS, (1987), Kamus Umum Bahasa Indonesia,
PN Balai Pustaka, Jakarta.
Rasyid Ridla Muhammad v (tth), Tafsir Al Manzar, Juz IV,
Darul Ma'rifah, Beirut Libanon